

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2014). Pada bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang diterapkan mahasiswa dalam studi kasus yang akan dilaksanakan. Bab ini terdiri dari:

#### **A. Jenis Penelitian**

Usulan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain studi kasus mengenai asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal dan menggunakan pendekatan prospektif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa – peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan (Nursalam, 2017).

Jenis penelitian deskriptif terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survei. Rancangan penelitian studi kasus merupakan rancangan yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Rancangan penelitian studi kasus ini, meskipun jumlah respondennya sedikit tetapi pengkajiannya secara rinci sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2017).

## **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian akan dilaksanakan di Ruang Oleg Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung bulan April 2019. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian adalah sejak pasien diberikan asuhan keperawatan selama 3 x 24 jam.

## **C. Subjek Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini tidak mengenal adanya populasi dan sampel, namun lebih mengarah pada istilah subjek studi kasus karena yang menjadi subjek studi kasus sejumlah dua pasien (individu) yang dapat diamati secara mendalam. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu 2 orang pasien (2 kasus) dengan masalah keperawatan yang sama yaitu stroke non hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal dan dirawat selama 3 x 24 jam, perawat memberikan asuhan keperawaataan dan keluarga yang dominan mendampingi pasien di ruang perawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya. Adapaun kriteria inklusi dan eksklusi dari studi kasus ini sebagai berikut:

### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Rekam medis pasien SNH yang mengalami gangguan komunikasi verbal di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung
- b. Rekam medis pasien SNH yang sudah dirawat minimal tiga hari

## **1. Kriteria eksklusi**

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: pasien SNH yang mengalami komplikasi.

## **D. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu penerapan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data diperoleh dari rekam medik pasien. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal yang bersumber dari catatan keperawatan pasien di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung.

### **2. Cara pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah – langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mengobservasi dokumen pada pasien. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014). Pedoman observasi dokumentasi dilakukan terhadap catatan asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal. Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian di kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat pengantar ke Direktorat Poltekkes Denpasar untuk mengurus ijin penelitian.
- c. Mengajukan ijin melaksanakan penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali
- d. Mengajukan ijin penelitian ke Kesbangpol Linmas Badung
- e. Mengajukan ijin penelitian ke Direktur Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung.
- f. Pendekatan secara formal kepada Kepala Ruang Oleg RSD Mangusada Badung.
- g. Pendekatan secara formal kepada perawat yang bertugas di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung.

- h. Melakukan pemilihan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan responden.
- i. Menjelaskan tujuan peneliti memilih pasien menjadi responden dan menandatangani *informed consent* dan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari catatan medik pasien kemudian dicatat pada lembar observasi.

### 3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik dengan gangguan komunikasi verbal. Lembar observasi yang disajikan meliputi:

#### a. Pengkajian

Lembar observasi ini terdiri dari 10 pernyataan, yang dilihat dari dokumen pasien yang akan dijadikan responden. Apabila masing-masing pernyataan yang sudah tercantum di dalam lembar observasi ditemukan di dalam dokumen responden maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

#### b. Perumusan diagnosa

Lembar observasi ini terdiri dari 16 pernyataan, yang menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila komponen diagnosa keperawatan sudah sesuai dengan kaidah PPNI yaitu *problem, etiology, sign and symptom* (PES) maka diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak sesuai dengan kaidah PPNI diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

c. Perencanaan keperawatan

Lembar observasi ini terdiri dari tujuh pernyataan, yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila intervensi keperawatan sesuai dengan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak sesuai diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

d. Implementasi keperawatan

Lembar observasi ini terdiri dari tujuh pernyataan, yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila rencana tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya dilakukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak dilakukan diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

e. Evaluasi keperawatan

Lembar observasi ini terdiri dari delapan pernyataan, dikumpulkan menggunakan lembar observasi berupa *check list* yang harus diisi oleh peneliti. Bila ditemukan diberi tanda “√” pada kolom “Ya”, dan bila tidak tercapai diberi tanda “√” pada kolom “Tidak”.

## **F. Metode Analisis Data**

Data penelitian akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Setelah data tersusun langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Data akan disajikan dengan uraian tentang temuan dalam bentuk tulisan.

## **G. Etika Studi Kasus**

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

### **1. *Respect for person* (menghormati individu)**

Menghormati (otonomi) (*respect for autonomy*) yaitu menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan sendiri. Melindungi subjek studi kasus (*protection of person*) yaitu melindungi individu atau subjek penelitian yang memiliki keterbatasan atau kerentanan dari eksploitasi dan bahaya. Pada bagian ini diuraikan *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentially*.

Penelitian ini tidak menggunakan *informed consent* karena peneliti hanya melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen pasien. Peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam pengolahan data tetapi menggunakan nomor atau kode responden. Semua data yang terkumpul dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

### **2. *Beneficence* (kemanfaatan)**

Kewajiban secara etik untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan bahaya. Semua penelitian harus bermanfaat bagi masyarakat, desain penelitian harus jelas, peneliti yang bertanggung jawab harus mempunyai kompetensi yang sesuai.

### **3. *Distributive justice* (berkeadilan)**

Keseimbangan antara beban dan manfaat ketika berpartisipasi dalam penelitian. Setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian harus diperlakukan sesuai dengan latar belakang dan kondisi masing – masing.

Penelitian ini hanya melakukan studi dokumentasi pada dokumen pasien, sehingga tidak ada perbedaan perlakuan antara satu subjek dengan subjek yang lain.